

ENIGMA

PENGARYAAN SENI PATUNG SEBAGAI PENGHARGAAN TERHADAP PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

Gustiyan Rachmadi¹, Gabriel Aries Setiadi², Biru Aulia Birrul Walidain³

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jalan Buah Batu No. 212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265
e-mail: gustiyan68@gmail.com¹, isbigabriel@gmail.com², 3 biruabw@gmail.com

ABSTRACT

This sculpture is an expression of the writer's admiration to an "Unknown" energy and is entitled "Enigma". Enigma is confined by pine wood media, cutting, assembling, and carving techniques with egg and oval shapes. This sculpture aims to provide a new aesthetic experience for the appreciator and increase contextual understanding of the sculpture that the writer has created. The writer did literature study, visual study, and analysis in the research. The work took two steps, namely work designing and making.

Keyword: *enigma, egg, process, carving, sculpture, wood, art, form, artwork, creation, human*

Abstrak

Karya seni patung ini merupakan sebuah ungkapan rasa takjub penulis terhadap sebuah energi "Yang Tidak Diketahui" yang kemudian diberi judul "Enigma". Enigma dibatasi oleh media kayu pinus, teknik cutting, assembling, dan carving dengan bentuk-bentuk telur dan oval. Karya ini bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik yang baru bagi apresiator dan menambah pemahaman secara kontekstual mengenai karya seni patung yang penulis ciptakan. Metode pengkajian yang digunakan adalah studi pustaka, studi visual, dan analisis. Metode pengaryaan yang digunakan adalah perancangan dan pembuatan karya.

Kata kunci: enigma, telur, proses, pahat, patung, kayu, seni, rupa, karya, penciptaan, manusia

melanjutkan membuat
desain objek secara *digital*

penisahan objek dan
background ke
dalam format *digital prin*
pada kain

proses *digital print*

PENDAHULUAN

Enigma adalah teka-teki atau misteri. menggunakan kata *Enigma* untuk mewakili keseluruhan konsep karya mengenai sebuah proses penciptaan manusia oleh Tuhan yang selama ini masih menjadi misteri bagi setiap orang. Karya tugas akhir ini merupakan sebuah ungkapan rasa takjub penulis dan penghargaan

proses pemasangan seni
material pendukung
(*velcro*, kancing, *zipper*)
menggunakan kata

proses *cutting* objek pada
kain

Yasraf Amir Biliang menggunakan kata
enigma sebagai salah satu nama *Yang Tidak Diketahui* atau yang penulis sebut sebagai
Tuhan. Pada karya tugas akhir ini penulis

proses jahit objek dan
background gambar
pendukung lainnya

menggunakan kata *Enigma* untuk mewakili keseluruhan konsep karya mengenai sebuah proses penciptaan manusia oleh Tuhan yang selama ini masih menjadi misteri bagi setiap orang. Karya tugas akhir ini merupakan sebuah ungkapan rasa takjub penulis dan penghargaan

terhadap energi *Yang Tidak Diketahui* atas segala kuasanya yang dapat menciptakan apapun diluar kemampuan akal manusia.

Dua di antara kuasa-kuasa Tuhan yang membuat penulis tak habis pikir adalah proses berkembangnya janin dari mulai embrio hingga lahir menjadi manusia dan kemampuan-Nya menciptakan akal dalam diri manusia. Akal tersebut seringkali digunakan manusia untuk kembali mempertanyakan hal-hal di luar kemampuan manusia. Contohnya adalah seperti yang dilakukan oleh Lennart Nilsson.

Lennart Nilsson (1922 - 2017) adalah seorang fotografer dan scientist dari Swedia yang dikenal dengan karya-karya fotografi makro. Salah satu karya fotografi makro Lennart Nilsson yang kontroversial dibukukan dengan judul *A Child is Born: The drama of life before birth in unpretended photographs. A practical guide for the expectant mother* (1965). *A Child is Born* merupakan sebuah buku fotografi Lennart Nilsson yang berisi foto-foto perkembangan janin dari embrio hingga membentuk janin dalam rahim manusia. Beliau menggunakan alat bantu medis endoskop yang digunakannya untuk melihat bagian dalam rahim manusia. Karya foto-foto makro *A Child is Born* yang diterbitkan oleh majalah *LIFE* tersebut menjadi kontroversi karena Lennart Nilsson merupakan orang pertama yang mendokumentasikan perkembangan janin dalam karya fotografi dan membuat banyak orang takjub. Dalam proses pembuatannya, Beliau tidak benar-benar memfoto janin di dalam rahim karena berbagai alasan medis. Lennart Nilsson menggunakan janin-janin dari klinik aborsi yang diatur



Gambar 1. A Child is Born - Lennart Nilsson
(Sumber: <https://www.cvltnation.com> 2014)

sedemikian rupa dengan dukungan lensa dan pencahayaan sehingga janin tersebut seolah-olah berada di dalam rahim sesungguhnya. Walaupun Lennart Nilsson membuatnya di luar rahim, namun karya-karya Lennart Nilsson membukakan mata manusia atas kuasa Tuhan yang sebelumnya tidak pernah disaksikan ataupun terbayangkan oleh manusia. Karya fotografi Lennart Nilsson menjadi stimulus bagi penulis untuk mewujudkan karya tugas akhir ini. Penulis mewujudkan karya tugas akhir ini ke dalam bentuk karya seni patung karena melalui seni patung penulis dapat menumpahkan ekspresi murni yang ada dalam diri penulis mengenai proses perkembangan janin ini, seperti yang dikutip dalam buku *Dunia Yang Dilipat* bahwa (Yasraf Amir Piliang: 1998, 286) "karya seni merupakan satu kesatuan yang tertutup, maknanya bukan disebabkan interaksi dengan sesuatu di luar karya (alam, realitas, ide), akan tetapi semata-mata dalam struktur keseluruhannya sendiri, yang mempunyai makna dalam dirinya sendiri."

Dari kutipan tersebut maka penulis memutuskan untuk mewujudkan karya tugas akhir ini ke dalam bentuk karya seni patung secara intuitif dengan batasan-batasan bentuk yang telah dipaparkan agar penulis dapat berinteraksi dan merasakan langsung pergulatan batin dalam diri penulis dalam proses penciptaan karya, seperti yang disampaikan Rita Widagdo pada pembukaan pameran tunggalnya pada tahun 2005 bahwa proses penciptaannya merupakan sebuah praksis pergulatan batin dari mulai bayangan kasar mengenai karya nya hingga terealisasinya sebuah karya. (Galeri Nasional Indonesia, "Pameran Rita Widagdo Journey 65-05")

Sebagai batasan dalam karya tugas akhir ini, penulis mengadaptasi bentuk telur yang mengacu pada bentuk rahim atau plasenta sebagai sebuah wadah tempat janin berkembang seperti yang ditampilkan oleh Lennart Nilsson dalam karya fotografinya. Bentuk-bentuk tersebut penulis imajinasikan sebagai sebuah ruang atau dunia tertentu tempat manusia hidup sebelum lahir ke dunia yang sesungguhnya, karena kita tidak pernah mengingat ataupun mengetahui apa saja yang kita lakukan ketika berada di ruangan itu.

Selain bentuk-bentuk tersebut, penulis pun menjadikan proses perkembangan janin dari awal proses pembuahan hingga janin siap dilahirkan sebagai acuan karya tugas akhir dari segi bentuk dan ukuran.

METODE

Referensi karya yang dilampirkan merupakan karya-karya yang menjadi bagian dari proses perwujudan karya tugas akhir penulis sebagai stimulus, referensi bentuk, karya-karya dengan tema atau media yang serupa dan sebagainya.

1. Lennart Nilsson



Gambar 2. A Child is Born – Lennart Nilsson
(Sumber: <https://www.cvltnation.com> 2014)

Karya fotografi Lennart Nilsson menjadi referensi bentuk dan tekstur yang penulis wujudkan dalam bentuk karya seni patung. Dari keseluruhan karya fotografi Lennart Nilsson, penulis melihat bentuk-bentuk telur yang pada karya fotografi Lennart Nilsson merupakan selaput yang melindungi janin dalam rahim. Penulis menggunakan bentuk telur tersebut sebagai bentuk dasar karya tugas akhir ini, karena bentuk telur tersebut berfungsi sebagai pelindung janin-janin dalam rahim. Tekstur sel telur yang diabadikan Lennart Nilsson dalam karya fotografinya menjadi referensi tekstur bagi penulis untuk tekstur karya tugas akhir.

2. Ursula von Rydingsvard



Gambar 3. Ursula von Rydingsvard
(Sumber: <https://www.ursulavonrydingsvard.net>
2013)

Ursula von Rydingsvard (1942) adalah seorang pematung wanita asal Jerman di Brooklyn, New York yang menggunakan media kayu pada karya-karyanya. Karya-karya patungnya identik dengan ukuran yang besar dan teknik *layering* atau tumpuk-menumpuk. Dalam proses berkaryanya, Ursula von Rydingsvard terlebih dahulu memotong dan memahat kayu-kayunya sebelum akhirnya disusun layer demi layer hingga menjadi sebuah karya.

3. Aron Demetz



Gambar 4. Aron Demetz
(Sumber: <https://www.widewalls.ch> 2018)

Aron Demetz adalah seorang pematung dari Italia yang sebagian besar dari karya-karyanya merupakan bentuk figur manusia dengan ukuran sesungguhnya yang terbuat dari kayu. Aron Demetz menggunakan teknik ukiran kayu klasik. Karya-karya figurnya terkenal dengan aksen-aksen permukaan kayu yang dirusak karena dalam karya-karyanya Aron Demetz menyoroti hubungan manusia dengan alam, dari segi keharmonisan maupun konflik serta kerentanan keduanya. Perusakan yang dilakukan Aron Demetz pun sebagai bukti bahwa hubungan antara manusia dengan alam atau lingkungannya memungkinkan keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Aron Demetz merusak karyanya dengan api, resin, dan dengan cara merobek-robek permukaan karyanya. Karya-karya figur Aron Demetz sangat melibatkan apresiator hingga ke tingkat psikologis dan emosional dan mengungkapkan koeksistensi manusia dengan dunia alami dan keterasingan manusia dari dunia alami itu sendiri. Penulis mengadaptasi teknik yang digunakan Aron Demetz dalam merusak karyanya untuk membuat tekstur sel telur pada karya tugas akhir penulis. Selain mengadaptasi teknik yang digunakan Aron Demetz dalam merusak karyanya, penulis juga menjadikan pemikiran Aron Demetz tentang hubungan manusia dengan alam yang dapat menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai stimulus penulis dalam berkarya, bahwa janin dan rahim atau wadahnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

4. Peter Randall-Page



Gambar 5. Peter Randall-Page
(Sumber: <https://www.peterrandall-page.com> 2007)

Peter Randall-Page adalah seorang seniman patung, drawing, dan cetak grafis dari Inggris. Karya-karya patungnya merupakan pahatan batu dengan unsur-unsur geometris. Peter Randall-Page terinspirasi oleh pola geometris yang dihasilkan alam dan dampak subjektifnya terhadap emosi kita pada karya-karyanya. Peter Randall-Page menyebutkan bahwa geometri adalah tema di mana alam memainkan variasi yang tak terbatas. Penulis menjadikan Peter Randall-Page sebagai seniman dan karya referensi karena konsep karya yang penulis buat pada karya tugas akhir ini memiliki beberapa kesamaan dengan karya-karya Peter Randall-Page, di antaranya adalah penulis mengadaptasi bentuk geometri alam seperti yang dilakukan Peter Randall-Page dan tekstur permukaan karya yang juga diadaptasi dari bentuk alam.

Metode Pengaryaannya

KONTEMPLASI

1. Konsep berkarya penulis yang semula membahas mengenai aborsi ilegal diubah

menjadi bentuk rasa takjub dan penghargaan penulis terhadap Tuhan karena selama proses bimbingan dan pengerjaan karya penulis menyadari bahwa di balik hal yang mengerikan seperti aborsi terdapat sebuah proses yang sangat indah.

2. Ketika membaca secara sekilas tentang pemikiran-pemikiran filsuf terhadap hal-hal yang bersifat metafisik, sempat muncul pertanyaan dalam diri penulis bagaimana bisa manusia terbuat dari tanah (dalam Islam), namun berkembang di dalam rahim seorang ibu?



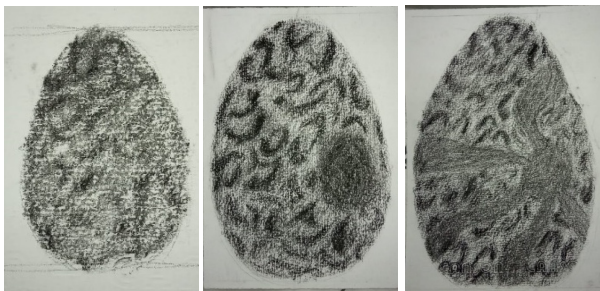
3. Ketika penulis sedang mengerjakan karya tugas akhir ini, seorang teman seketika mengingatkan bahwa penulis cukup dekat dengan telur. Penulis tidak menyukai telur, namun karya tugas akhir ini bukan kali pertama penulis membuat sesuatu dengan bentuk telur. Pada tahun 2018 penulis membuat properti untuk Marching Band Pemprov Jabar dengan bentuk telur.

4. Sempat muncul pertanyaan dari seseorang “kenapa harus berbentuk telur sedangkan manusia tidak bertelur?” Padahal tanpa disadari manusia pun berasal dari sel telur dan hidup selama kurang lebih 9 bulan dengan bergantung pada telur tersebut.

Stimulasi

1. Sketsa kasar

Pada proses ini penulis membuat sketsa-sketsa kasar karya yang akan dibuat.



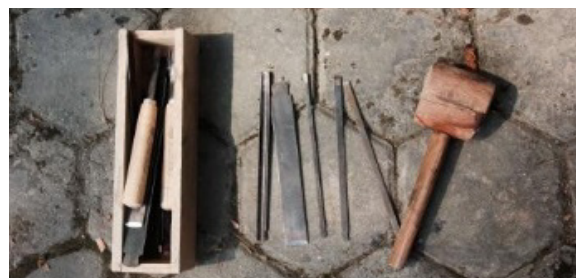
2. Eksplorasi media

Pada proses ini penulis mengeksplor beberapa



Alat dan Bahan

1. Menyiapkan alat dan bahan



2. Cutting (pemotongan)

Pada bagian ini batang-batang kayu dipotong berdasarkan ukuran karya yang akan dibuat



Proses

Proses karya 1



Proses Karya 2



Proses Karya 6



Proses Karya 3



Proses Karya 7



Proses Karya 4



Proses Karya 8



Proses Karya 5



Proses Karya 9



Analisis Karya

Karya tugas akhir yang penulis buat mengacu pada perkembangan janin dalam rahim dari bulan pertama hingga bulan ke sembilan. Perbandingan yang digunakan pada karya tugas akhir ini adalah 1:1. Penulis menggunakan perbandingan 1:1 agar apresiator dapat melihat sebesar apa janin yang berkembang di dalam rahim.

Karya 1

Bulan 0-1 Panjang rahim 0-2,5 cm. Pembuahan sel telur oleh sel sperma. Tulang belakang, otak, dan saraf tulang belakang terbentuk. Jantung memompa darah, raut muka dan bagian utama otak terlihat, terbentuk telinga, tulang dan otot di bawah kulit yang tipis.

Karya 2

Bulan 1-2 Panjang rahim 7-9 cm. Denyut jantung terlihat ketika USG, mulai ada gerakan, sudah ada pusat tulang, kuku, dan ginjal mulai memproduksi urin.

Karya 3

Bulan 2-3 Panjang rahim 10-17 cm. Sistem saraf mulai melakukan kontrol, pembuluh darah berkembang cepat, tangan janin dapat menggenggam, kaki menendang.

Karya 4

Bulan 3-4 Panjang rahim 18-27 cm. Terbentuk alis, bulu mata.

Karya 5

Bulan 4-5 Panjang rahim 28-34 cm. Kerangka dan sistem pernapasan berkembang cepat.

Karya 6

Karya berbentuk setengah telur

Bulan 5-6 Panjang rahim 35-38 cm. Mata sudah dapat membuka dan menutup.

Karya 7

Karya berbentuk setengah telur.

Bulan 6-7 Panjang rahim 42,5 cm. Janin mulai bergerak aktif.

Karya 8

Bulan 7-8 Panjang rahim 46 cm. Organ tubuh janin sudah sempurna.

Karya 9

Bulan 8-9 Panjang rahim 50 cm. Kulit janin sudah halus.

Bentuk yang ditampilkan penulis pada karya tugas akhir ini adalah bentuk telur. Penulis memilih bentuk telur karena wadah atau ruang tempat janin-janin berkembang menyerupai bentuk telur. Selain karena hal tersebut, filosofi telur yang berbunyi, "Jika telur pecah karena faktor dari luar, maka kehidupan berakhir. Tetapi, jika telur pecah karena faktor dari dalam, maka kehidupan dimulai" memiliki ikatan dengan konsep karya tugas akhir penulis. Telur tersebut ibarat janin dalam karya tugas akhir ini. Konsep karya tugas akhir penulis terdahulu mengenai aborsi seperti telur yang pecah karena faktor dari luar. Kehidupan janin dalam rahim sebagai telur berakhir ketika seseorang menggugurkan kandungannya secara paksa dengan bantuan benda-benda atau hal lain, yang merupakan faktor dari luar. Sedangkan konsep karya tugas akhir penulis saat ini seperti telur yang pecah karena faktor dari dalam. Janin dalam rahim sebagai telur dibiarkan berkembang hingga mereka berada pada kondisi siap lahir, dan pada saat itu mereka

sendiri yang akan mendorong dirinya hingga timbul kontraksi sampai telur tersebut berhasil pecah dan munculah kehidupan yang baru. Pada karya 6 dan 7 bentuk telur hanya dibuat setengah sebagai penanda tubuh bayi yang mulai memutar sehingga bagian kepalanya berada di bawah.

Material yang digunakan adalah kayu pinus dan kayu-kayu lain dengan serat dan tekstur yang serupa dengan kayu pinus. Penulis memilih material kayu pinus karena filosofi pohon pinus yang melambangkan cinta tiada akhir karena daunnya yang selalu berwarna hijau pada kondisi atau musim apapun, sama seperti cinta orang tua kepada anaknya yang pada kondisi apapun tidak akan pernah berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Piliang, Yasraf Amir

1998 Dunia Yang Dilipat. Solo:

Penerbit Tiga Serangkai.

Galeri Nasional Indonesia

2015 "Pameran Rita Widagdo

YouTube. YouTube, 6 November 2015